

MENGINTEGRASIKAN EKONOMI HIJAU DAN KEBERLANJUTAN: KAJIAN LITERATUR ATAS PRAKTIK TERBAIK DI BERBAGAI NEGARA

Fittry Megasari Sijabat

Gunawan Widjaja Learning Centre

email: fittry_sijabat@yahoo.co.id

Abstract

This literature study aims to explore and summarize the best practices that have been adopted by various countries in integrating the green economy with the concept of sustainability. This research uses the literature method. The results recommend increased international cooperation and knowledge sharing to accelerate the transition to a sustainable green economy, ensure inclusive economic growth, and maintain environmental integrity for current and future generations.

Keywords: Green Economy, Sustainability, Countries

Abstrak

Studi literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan meringkas praktik terbaik yang telah diadopsi oleh berbagai negara dalam mengintegrasikan ekonomi hijau dengan konsep keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan metode literatur. Hasil penelitian merekomendasikan peningkatan kerjasama internasional dan pembagian pengetahuan untuk mempercepat transisi menuju ekonomi hijau yang berkelanjutan, memastikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, serta memelihara integritas lingkungan untuk generasi saat ini dan yang akan datang.

Kata Kunci: Ekonomi Hijau, Keberlanjutan, Berbagai Negara

Pendahuluan

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, dunia menghadapi tantangan yang semakin kompleks terkait dengan isu lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Pemanasan global, perubahan iklim, polusi, penggundulan hutan, dan kerusakan ekosistem menjadi beberapa dari sekian banyak masalah yang membutuhkan perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan di dunia (Agustina & Helynda, 2023).

Isu lingkungan hidup mencakup beragam problematika yang terkait dengan pengelolaan dan interaksi manusia dengan lingkungan alam. Hal ini mencakup penurunan kualitas udara, pencemaran air, kerusakan habitat, deforestasi, penurunan keanekaragaman hayati, dan polusi tanah yang merupakan akibat dari aktivitas manusia seperti industrialisasi, pertanian tidak berkelanjutan, dan pembangunan infrastruktur (Cedeno & Wei, 2024). Sebagian besar isu lingkungan erat kaitannya dengan penggunaan sumber daya alam yang eksploitatif dan emisi gas rumah kaca yang memicu perubahan iklim global—sebuah fenomena yang kini menjadi ancaman serius bagi keberlanjutan kehidupan di bumi. Isu-isu ini tidak hanya berdampak pada aspek alam

semata, melainkan juga pengaruhnya terhadap sosial, ekonomi, kesehatan manusia, serta keseimbangan ekosistem secara keseluruhan (Agarwal, 2024).

Pembangunan berkelanjutan adalah pendekatan pembangunan yang berupaya memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Konsep ini mengakui bahwa pertumbuhan ekonomi harus diselaraskan dengan proteksi lingkungan dan keadilan sosial untuk menjaga keseimbangan antara tuntutan kapasitas planet dengan aspirasi manusia. Tiga pilar utama yang mendukung pembangunan berkelanjutan adalah pertumbuhan ekonomi yang inklusif, konservasi lingkungan, dan keadilan sosial (Sankaran, 2023). Pilar-pilar ini saling terkait dan perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan pada semua tingkatan—dari lokal hingga global—agar dapat menciptakan masa depan yang berkelanjutan secara ekologis, ekonomis, dan sosial. Upaya untuk mengatasi masalah-masalah ini tidak hanya memerlukan pendekatan yang inovatif, tapi juga strategi yang integratif dan berkelanjutan, salah satunya melalui konsep ekonomi hijau (Huseynov, 2023).

Ekonomi hijau adalah konsep ekonomi yang bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan efisiensi sumber daya. Pendekatan ini menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya berpusat pada keuntungan finansial, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan dan keadilan sosial. Dalam ekonomi hijau, investasi yang dilakukan diarahkan untuk mendukung teknologi ramah lingkungan, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan kebijakan yang mendukung pelestarian lingkungan. Hal ini termasuk penerapan praktik energi terbarukan, pengurangan limbah, dan inovasi dalam teknologi pengelolaan sumber daya alam yang bertujuan untuk memaksimalkan efisiensi penggunaan sumber daya dan mengurangi jejak karbon (Kapitalchuk, 2023).

Konsep ini bertujuan untuk mengurangi risiko lingkungan dan ekologis, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial tanpa mengorbankan lingkungan dan sumber daya alam untuk generasi mendatang. Integrasi ekonomi hijau dalam kebijakan pembangunan nasional dan global dianggap sebagai salah satu solusi penting dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan (Bisultanova, 2022).

Namun, penerapan konsep ekonomi hijau dan integrasinya dengan keberlanjutan masih menemui sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya termasuk kesenjangan dalam pemahaman dan implementasi antar negara, ketersediaan teknologi, sumber daya finansial, dan dukungan kebijakan yang belum memadai. Selain itu, tantangan dalam mengukur efektivitas dan dampak nyata dari ekonomi hijau terhadap pembangunan berkelanjutan juga menjadi masalah yang perlu ditangani (Ali et al., 2021).

Dengan adanya berbagai praktek ekonomi hijau yang telah diimplementasikan di berbagai negara, baik negara maju maupun berkembang, terdapat peluang untuk belajar dari pengalaman tersebut. Kajian literatur yang komprehensif atas praktik

terbaik ekonomi hijau di berbagai negara dapat memberikan wawasan berharga tentang cara-cara efektif untuk mengintegrasikan ekonomi hijau dan keberlanjutan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan implementasi ekonomi hijau di berbagai konteks negara, serta merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas penerapan ekonomi hijau demi mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara global.

Metode Penelitian

Kajian pada penelitian ini menggunakan metode literatur. Metode penelitian literatur merupakan pendekatan penelitian yang sistematis, di mana peneliti mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini mencakup identifikasi sumber-sumber seperti buku, artikel jurnal, tesis, dan laporan penelitian yang relevan untuk menggali teori, metodologi, hasil, dan pembahasan sebelumnya terkait dengan masalah penelitian (Setiowati, 2016); (Syahrani, 2020). Tujuannya adalah untuk membangun pemahaman mendalam tentang topik, mengidentifikasi tren dan kesenjangan dalam literatur yang ada, serta menetapkan dasar teoretis atau konseptual untuk penelitian. Melalui analisis literatur, peneliti dapat merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang lebih spesifik, menentukan metodologi penelitian yang sesuai, dan memperkaya kerangka konseptual penelitiannya (Helaluddin, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Tantangan Dalam Mengintegrasikan Ekonomi Hijau Dengan Keberlanjutan Pada Kebijakan Dan Praktek Di Berbagai Negara

Ekonomi hijau dan keberlanjutan adalah dua konsep yang sangat terkait erat, namun dalam penerapannya di berbagai negara menghadapi sejumlah tantangan. Integrasi antara ekonomi hijau dan keberlanjutan menuntut perubahan fundamental dalam kebijakan dan praktik, yang seringkali menemui hambatan, baik dari segi politik, ekonomi, maupun sosial. Berikut adalah beberapa tantangan yang umumnya dihadapi dalam proses integrasi ini (Muafi, 2021).

Pertama, tantangan politik dan regulasi dapat menjadi penghalang besar dalam mengintegrasikan ekonomi hijau dengan keberlanjutan. Pemerintah berperan penting dalam membuat dan menerapkan kebijakan untuk mendorong transisi menuju ekonomi hijau, namun kepentingan politik jangka pendek sering kali mendominasi atas kepentingan lingkungan jangka panjang. Proses pembuatan kebijakan yang panjang dan rumit, serta perubahan kebijakan dengan pergantian pemerintahan, dapat menghambat konsistensi dan efektivitas upaya keberlanjutan (Xuebing et al., 2023).

Kedua, adanya tantangan ekonomi, seperti perlunya investasi besar-besaran untuk infrastruktur dan teknologi hijau. Transisi menuju energi terbarukan, contohnya,

membutuhkan biaya awal yang tinggi, dan tidak semua negara memiliki sumber daya finansial yang cukup. Begitu pula, perusahaan mungkin terhambat oleh biaya penggantian atau peningkatan peralatan untuk memenuhi standar lingkungan baru, yang dapat membuat mereka enggan untuk mengubah praktik bisnis mereka (Puplampu et al., 2023).

Ketiga, di tingkat sosial, perubahan menuju ekonomi hijau memerlukan perubahan perilaku dan adaptasi oleh masyarakat luas. Kesadaran lingkungan yang belum merata di kalangan masyarakat bisa membuat sulit bagi kebijakan keberlanjutan untuk ditanamkan dan diadopsi. Selain itu, ada juga potensi dampak terhadap pekerjaan, karena industri yang tidak ramah lingkungan mungkin perlu dikurangi atau diubah, menimbulkan masalah transisi pekerjaan bagi para pekerjanya (Petrenko, 2021).

Keempat adalah tantangan teknologi dan inovasi. Integrasi ekonomi hijau memerlukan pengembangan dan penerapan teknologi bersih yang sering masih dalam tahap penelitian atau belum efisien dari segi biaya. Negara-negara harus berinvestasi dalam riset dan pengembangan untuk inovasi tersebut, yang terkadang diluar kemampuan negara berkembang. Kerjasama internasional dalam penelitian dan pengembangan seringkali diperlukan untuk memaccelerasi proses ini, namun kerjasama ini dapat terhalang oleh isu-isu seperti hak kekayaan intelektual dan transfer teknologi (Kudinova et al., 2020).

Kelima, tantangan internasional muncul ketika setiap negara berusaha untuk menyinkronkan kebijakan ekonomi hijau mereka dengan standar dan perjanjian internasional. Perbedaan tingkat pembangunan dan kapasitas antar negara menyebabkan ketidaksetaraan dalam kontribusi dan kewajiban dalam upaya keberlanjutan global. Negara maju mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengimplementasikan kebijakan ekonomi hijau, sementara negara berkembang berjuang untuk mengimbangi tanpa mengorbankan pertumbuhan ekonomi mereka. Di sisi lain, negara-negara harus bekerja sama untuk mencapai target global seperti yang disepakati dalam perjanjian iklim internasional, yang terkadang menyulitkan karena perbedaan kepentingan dan prioritas nasional (Arthur et al., 2023).

Selanjutnya, tantangan integrasi antara ekonomi hijau dan keberlanjutan tidak hanya terbatas pada ranah domestik sebuah negara tetapi juga memerlukan kolaborasi dan sinergi antar negara di tingkat global. Isu lingkungan tidak mengenal batas negara, sehingga solusi efektifnya memerlukan upaya bersama. Peran organisasi internasional dan regional menjadi sangat penting dalam memfasilitasi dialog, pertukaran pengetahuan, dan bantuan teknis antar negara. Kolaborasi ini penting untuk mencapai solusi yang berkelanjutan dan adil secara global, menutup celah antara negara maju dan negara berkembang dalam hal kapasitas dan sumber daya (Ozer, 2024).

Namun, tantangan terbesar mungkin terletak pada mencapai konsensus global mengenai tindakan yang perlu diambil, mengingat adanya perbedaan besar dalam tingkat pembangunan ekonomi, prioritas politik, dan kerentanan terhadap perubahan

iklim. Dilain sisi, perkembangan teknologi baru dan inovasi dapat memberi harapan, namun juga memerlukan kerangka kerja regulasi yang kuat untuk memastikan bahwa kemajuan tersebut dikomunikasikan dan diadopsi secara luas dalam cara yang adil dan berkelanjutan (Chernoff & Warman, 2023).

Kesimpulannya, mengintegrasikan ekonomi hijau dengan keberlanjutan merupakan sebuah perjalanan panjang dan kompleks yang memerlukan komitmen dan kolaborasi lintas sektor dan batas negara. Tantangan politik, ekonomi, sosial, teknologis, dan internasional harus diatasi melalui pendekatan yang holistik dan inklusif, memastikan bahwa perubahan menuju keberlanjutan tidak mengorbankan kebutuhan dan aspirasi ekonomi jangka pendek. Pembangunan ekonomi hijau yang berkelanjutan memerlukan perubahan dalam kebijakan, praktik, dan sikap secara keseluruhan, dari skala lokal hingga global. Hanya dengan cara ini, kita dapat memastikan planet ini tetap layak huni untuk generasi sekarang dan yang akan datang, sambil mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan adil bagi semua.

Kesenjangan Pengetahuan Tentang Praktik Terbaik Ekonomi Hijau Yang Efektif Di Berbagai Konteks Negara

Kesenjangan pengetahuan tentang praktik terbaik ekonomi hijau seringkali menjadi penghambat utama bagi banyak negara, terutama yang berkembang, dalam mengimplementasikan strategi yang efektif dan efisien. Negara-negara maju cenderung memiliki lebih banyak sumber daya, baik secara finansial maupun ilmu pengetahuan, yang memungkinkan mereka untuk meneliti, mengembangkan, dan menerapkan solusi ekonomi hijau yang inovatif. Hal ini tidak selalu terjadi di negara berkembang, di mana akses terhadap pengetahuan dan teknologi dapat terbatas. Kesulitan dalam mengadopsi energi terbarukan, teknologi efisiensi sumber daya, dan infrastruktur hijau merupakan contoh dari tantangan yang dihadapi karena kurangnya pengetahuan dan kapasitas (Khalid et al., 2023).

Kesenjangan tersebut seringkali diperburuk oleh kurangnya transfer pengetahuan antara negara maju dan negara berkembang. Negara-negara maju memiliki institusi penelitian, universitas, dan perusahaan yang mampu menghasilkan data dan analisis terkait praktik terbaik dalam pembangunan ekonomi hijau. Namun, informasi ini mungkin tidak selalu tersedia atau relevan bagi konteks negara berkembang. Selain itu, solusi yang berjalan dengan baik di satu negara mungkin tidak sesuai atau tidak efektif di negara lain karena perbedaan dalam aspek sosial-ekonomis dan geografis (Dahaeva & Amirova, 2022).

Perbedaan dalam kerangka kebijakan antarnegara juga menciptakan kesenjangan dalam pengetahuan dan implementasi ekonomi hijau. Setiap negara memiliki peraturan, insentif, dan hambatan yang berbeda terkait pengembangan dan adopsi praktik ekonomi hijau. Sebagai contoh, pengetahuan tentang bagaimana cara merancang kebijakan pasar karbon atau insentif pajak bagi investasi ramah lingkungan

mungkin sudah matang di beberapa negara, tetapi masih sangat baru atau belum dipahami dengan baik dalam konteks negara lain yang belum mempertimbangkan atau menerapkan instrumen tersebut (Zarandia & Tskifurishvili, 2024).

Kolaborasi internasional dan regional bisa menjadi kunci untuk menutup kesenjangan pengetahuan ini. Organisasi multilateral, seperti PBB dan Bank Dunia, serta kemitraan antar negara, dapat memfasilitasi pembagian pengetahuan dan pengalaman tentang strategi pengembangan ekonomi hijau yang sukses. Program pertukaran, pelatihan, dan bantuan teknis merupakan beberapa cara untuk meningkatkan kapasitas negara-negara yang membutuhkan informasi dan keterampilan tambahan untuk menerapkan praktik ekonomi hijau (Trifunović & Žikić, 2023).

Namun, penting untuk menyesuaikan pengetahuan yang ditransfer dengan konteks masing-masing penerima. Ini berarti bahwa pengetahuan harus diterjemahkan menjadi praktek yang sesuai dengan kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan setempat. Penciptaan pusat pengetahuan atau platform bersama yang mampu mengumpulkan dan menyaring data serta praktik terbaik dari seluruh dunia - dengan penekanan pada penerapan lokal yang relevan - akan sangat membantu dalam memajukan agenda ekonomi hijau secara global (Xuebing et al., 2023). Kepemimpinan yang kuat, komitmen politik, dan keterlibatan masyarakat lokal juga sangat penting untuk memastikan kesesuaian dan keberlanjutan praktik ekonomi hijau yang diadopsi (Jovanović et al., 2023).

Selanjutnya, pendidikan dan peningkatan kesadaran terhadap keberlanjutan dan ekonomi hijau merupakan langkah penting dalam mengurangi kesenjangan pengetahuan. Pendidikan dapat dimulai dari tingkat dasar hingga tingkat tertinggi, menyentuh berbagai aspek penting seperti konservasi energi, pengelolaan limbah, pertanian berkelanjutan, dan perubahan iklim. Pendidikan yang terpadu dalam kurikulum sekolah dan program-program universitas, serta pelatihan untuk para profesional di sektor-sektor yang terkait dengan ekonomi hijau, akan menciptakan generasi yang lebih sadar dan terampil dalam hal ini. Kesadaran dan keterampilan ini, jika diimplementasikan dengan benar, akan membentuk kebijakan dan praktik yang lebih baik di masa depan (Mentes, 2024).

Peran media dan teknologi informasi juga sangat vital dalam mengatasi kesenjangan pengetahuan. Dengan berkembangnya media sosial dan platform digital, penyebaran informasi tentang praktik terbaik ekonomi hijau dapat diperluas secara signifikan. Media dapat memainkan peran dalam meningkatkan kesadaran publik, mempromosikan keberhasilan dan pelajaran yang dipetik, dan memberi inspirasi kepada para pemangku kepentingan untuk mengambil tindakan. Teknologi digital dapat memudahkan pertukaran data dan informasi praktik terbaik antar wilayah dan negara dengan cepat (Chae, 2024).

Kesimpulannya, mengatasi kesenjangan pengetahuan tentang praktik terbaik ekonomi hijau memerlukan pendekatan multi-disiplin dan multi-akses. Hal ini mencakup

kerja sama internasional yang lebih kuat, kebijakan yang disesuaikan untuk meningkatkan transfer pengetahuan dan teknologi, investasi dalam pendidikan dan pelatihan, serta penggunaan media dan teknologi informasi. Kesadaran sekaligus penerapan yang bertumpu pada adaptasi lokal akan mendorong kemajuan yang berkelanjutan menuju tatanan ekonomi global yang lebih hijau. Untuk mencapai tujuan jangka panjang ini, setiap negara, organisasi, dan warga masyarakat harus terlibat aktif dan berkomitmen untuk berkolaborasi serta berbagi pengetahuan dan sumber daya. Dengan kerjasama dan komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat, kita dapat menuju masa depan yang lestari dimana ekonomi dan ekologi dapat berkembang bersama, memberikan manfaat bagi semua negara dan generasi mendatang.

Rekomendasi Untuk Implementasi Strategi Ekonomi Hijau Dan Keberlanjutan Yang Efektif

Untuk implementasi strategi ekonomi hijau dan keberlanjutan yang efektif, beberapa rekomendasi kunci dapat diambil sebagai pedoman bagi pemerintah, perusahaan, dan masyarakat sipil. Pertama, pemerintah harus memperkuat kebijakan dan menetapkan insentif terkait ekonomi hijau yang menarik bagi investor, baik domestik maupun internasional. Penerapan pajak yang lebih rendah pada produk ramah lingkungan, subsidi untuk energi terbarukan, dan kredit pajak untuk perusahaan yang mengimplementasikan praktik berkelanjutan adalah beberapa contoh yang bisa digunakan. Selain itu, implementasi standar yang ketat untuk efisiensi energi dan pengurangan emisi bagi industri juga menjadi hal penting untuk menekan dampak negatif terhadap lingkungan (Puplampu et al., 2023).

Kedua, perusahaan harus mengintegrasikan strategi keberlanjutan ke dalam model bisnis mereka untuk memastikan daya tahan jangka panjang dan keuntungan. Hal ini tidak hanya melibatkan pengurangan dampak lingkungan dari operasinya, tetapi juga mengadopsi inovasi yang mendorong keberlanjutan, seperti penggunaan bahan baku yang berkelanjutan, pengolahan limbah yang efisien, dan pengembangan produk dengan siklus hidup yang lebih panjang. Perusahaan juga perlu melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, konsumen, dan komunitas lokal, dalam inisiatif keberlanjutannya untuk membangun dukungan yang lebih luas dan menciptakan nilai Bersama (Dordi & Weber, 2021).

Ketiga, pendanaan untuk penelitian dan pengembangan di bidang teknologi hijau harus menjadi prioritas. Investasi ini vital untuk menciptakan inovasi-inovasi yang tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi tetapi juga mengurangi beban terhadap sumber daya alam dan lingkungan. Pemerintah dan sektor swasta perlu berkolaborasi dalam mendanai riset di universitas-universitas dan institusi penelitian untuk mengakselerasi temuan baru yang bisa memfasilitasi transisi ke ekonomi hijau (Bashkin & Galiulin, 2021).

Terakhir, edukasi dan pelatihan kepada masyarakat luas mengenai keuntungan dan keberlanjutan merupakan aspek vital. Meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kampanye informasi, pelatihan keterampilan baru yang relevan dengan ekonomi hijau, dan pendidikan formal dapat mendorong lebih banyak individu untuk berpartisipasi aktif dalam ekonomi hijau (Sharma & Soni, 2024). Dengan pemahaman yang lebih luas mengenai dampak dan manfaat dari keberlanjutan, masyarakat lebih mungkin untuk mendukung dan mengadopsi praktik dan produk yang berkelanjutan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kesimpulan

Integrasi ekonomi hijau dan keberlanjutan dalam kerangka kebijakan dan praktik di berbagai negara telah menunjukkan potensi signifikan untuk mengarah pada pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup. Kajian literatur mengungkapkan bahwa praktik terbaik meliputi adopsi teknologi hijau, penerapan regulasi dan insentif pemerintah yang mendukung, serta keterlibatan aktif dari sektor swasta dan masyarakat dalam inisiatif berkelanjutan. Strategi-strategi ini telah terbukti efektif dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan meningkatkan ketahanan terhadap perubahan sosial-ekonomi dan lingkungan. Komitmen yang kuat dari semua pemangku kepentingan, disertai dengan investasi berkelanjutan pada penelitian dan pengembangan teknologi ramah lingkungan, diperlukan untuk memastikan penerapan ekonomi hijau secara lebih luas dan mendalam.

Kesimpulan dari kajian literatur atas praktik terbaik di berbagai negara jelas menunjukkan bahwa integrasi ekonomi hijau dan keberlanjutan bukan hanya mungkin dilakukan, tetapi juga menguntungkan dari berbagai aspek. Keberhasilan implementasi ini terutama tergantung pada kebijakan yang sinergis, dukungan finansial, dan kolaborasi antara berbagai sektor. Menandai pergeseran penting dalam paradigma pembangunan, pergerakan menuju ekonomi hijau dan keberlanjutan ternyata menawarkan jalan keluar untuk mengatasi tantangan global saat ini dan masa depan, sekaligus membuka peluang baru untuk pertumbuhan ekonomi yang adil dan inklusif. Oleh karena itu, diperlukan tindakan kolektif dan berkelanjutan untuk memperluas praktik ini secara global, sambil menyesuaikan pendekatan sesuai dengan konteks lokal dan nasional masing-masing.

References

- Agarwal, A. (2024). Understanding Green Economy. *Advances in Business Strategy and Competitive Advantage*, Query date: 2025-01-04 05:55:21, 1–22. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1297-1.ch001>
- Agustina, F. & Helynda. (2023). Ward Hierarchical Clustering: Indonesia's Green Economy Implementation Performance based on Environmental Quality

- towards Sustainable Development Goals. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 5, 55–64. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2023.9.5.7>
- Ali, E. B., Anufriev, V. P., & Amfo, B. (2021). Green economy implementation in Ghana as a road map for a sustainable development drive: A review. *Scientific African*, 12(Query date: 2025-01-04 05:55:21). <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2021.e00756>
- Arthur, P., Puplampu, K. P., & Hanson, K. T. (2023). Sustainable Development, Digitalization, and the Green Economy in Post-COVID-19 Africa. *International Political Economy Series*, Query date: 2025-01-04 05:55:21, 3–12. https://doi.org/10.1007/978-3-031-32164-1_1
- Bashkin, V. N., & Galiulin, R. V. (2021). Innovative Geoecological Risk Assessment in Technogenesis for Green Economy Progress. *Technogenesis, Green Economy and Sustainable Development*, Query date: 2025-01-04 05:55:21, 41–67. https://doi.org/10.18485/green_economy_4ir.2021.ch2
- Bisultanova, A. (2022). Topical Issues of Implementation of the Green Economy Principles. *Proceedings of the 1st International Conference on Methods, Models, Technologies for Sustainable Development*, Query date: 2025-01-04 05:55:21, 234–238. <https://doi.org/10.5220/0011569100003524>
- Cedeno, R. C. B., & Wei, J. (2024). Untying green budgeting towards green economy and green environment in dominican republic: An impetus for a sustainable development. *Environment, Development and Sustainability*, Query date: 2025-01-04 05:55:21. <https://doi.org/10.1007/s10668-024-05227-8>
- Chae, S. S. (2024). Research of Sustainable Development and Green Growth Industry. *Sustainable Development*, Query date: 2025-01-04 05:55:21. <https://doi.org/10.5772/intechopen.113942>
- Chernoff, A., & Warman, C. (2023). COVID-19 and Implications for Automation. *Applied Economics*, Query date: 2025-01-04 05:43:16. <https://doi.org/10.1080/00036846.2022.2100870>
- Dahaeva, F., & Amirova, A. (2022). Sustainable Development Goals and Green Economy Indicators. *Proceedings of the 1st International Conference on Methods, Models, Technologies for Sustainable Development*, Query date: 2025-01-04 05:55:21, 136–140. <https://doi.org/10.5220/0011556200003524>
- Dordi, T., & Weber, O. (2021). National Guidelines for Sustainable Finance and the Sustainable Development Goals. *Green and Social Economy Finance*, Query date: 2025-01-04 05:55:21, 91–102. <https://doi.org/10.1201/9780429329326-7>
- Helaluddin. (2019). *Mengenal lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31219/osf.io/stgfb>

- Huseynov, M. (2023). THE ECONOMY OF THE EUROPEAN REGION A CASE STUDY OF GREEN LOW-CARBON DEVELOPMENT. *Global Sustainable Development*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/10.69471/gsd-2>
- Jovanović, L., Ermakov, V. V., & Ostroumov, S. A. (2023). Second International Thematic Monograph The Role of Green Economy Transition in Green Growth and Environmental Protection. *Technogenesis, Green Economy and Sustainable Development*, Query date: 2025-01-04 05:55:21. <https://doi.org/10.18485/tgesd.2023.2>
- Kapitalchuk, M. (2023). Trace Elements in the Environment of Moldova. *Technogenesis, Green Economy and Sustainable Development*, Query date: 2025-01-04 05:55:21, 59–84. <https://doi.org/10.18485/tgesd.2023.2.ch3>
- Khalid, S., Stecenko, I., Kadirova, Z., Nurieva, A., & Gazieva, S. (2023). Sustainable Development Goals Through the Triad of Green Economy, Growth, and Deal. *Proceedings of the 2nd Pamir Transboundary Conference for Sustainable Societies*, Query date: 2025-01-04 05:55:21, 1376–1385. <https://doi.org/10.5220/0012967100003882>
- Kudinova, G. E., Korostelev, A. A., Rozenberg, A. G., Tkachev, B. P., & Vorokova, N. K. (2020). Sustainable development, green economy—Ways of implementation in Russia: Regional aspect. *Cuestiones Políticas*, 37(64), 264–276. <https://doi.org/10.46398/cuestpol.3764.18>
- Mentes, M. (2024). Retraction Note: Sustainable development economy and the development of green economy in the European Union. *Energy, Sustainability and Society*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s13705-024-00453-4>
- Muafi. (2021). The Influence of Green Culture and Green Strategy on the Circular Economy Implementation: The Moderating Role of Green Intellectual Capital. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 16(6), 1101–1108. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.160611>
- Ozer, L. (2024). *Sustainable Development Through Green Financing: Optimizing Resource Management and Circular Economy Practices*. Query date: 2025-01-04 05:55:21. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5069552>
- Petrenko, L. (2021). Sustainable Transport in the ‘Green Economy’ System. *Proceedings of the International Scientific and Practical Conference on Sustainable Development of Regional Infrastructure*, Query date: 2025-01-04 05:55:21, 5–9. <https://doi.org/10.5220/0010585200050009>
- Puplampu, K. P., Patrick, H. O., & Ofori, B. D. (2023). Natural Resources Management, Sovereign Wealth Fund, and the Green Economy: Digitalization, Policies, and Institutions for Sustainable Development in Africa. *International Political Economy Series*, Query date: 2025-01-04 05:55:21, 125–150. https://doi.org/10.1007/978-3-031-32164-1_6

- Sankaran, K. (2023). Turning black to green: Circular economy of industrial carbon emissions. *Energy for Sustainable Development*, 74(Query date: 2025-01-04 05:55:21), 463–470. <https://doi.org/10.1016/j.esd.2023.05.003>
- Setiowati, E. (2016). Memahami Kriteria Kualitas Penelitian: Aplikasi Pemikiran Penelitian Kualitatif maupun Kuantitatif. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/jvi.v2i2.42>
- Sharma, Y., & Soni, M. (2024). Influence of Green Banking on Green Economy. *MULTIDISCIPLINARY APPROACHES FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT*, Query date: 2025-01-04 05:55:21, 235–238. <https://doi.org/10.1201/9781003543633-37>
- Syahrani, M. (2020). Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif. *PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)*, 4(2), 19–23. <https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>
- Trifunović, D., & Žikić, S. (2023). Sustainable Development and Changes in the Education System. *Technogenesis, Green Economy and Sustainable Development*, Query date: 2025-01-04 05:55:21, 131–159. <https://doi.org/10.18485/tgesd.2023.2.ch6>
- Xuebing, T., Jun, C., & Shoulei, Z. (2023). The Development Practice and Reform Optimization Path of Green Circular Economy in Erhai Lake of China. *Circular Economy and Sustainability*, Query date: 2025-01-04 05:55:21, 201–218. https://doi.org/10.1007/978-3-031-40304-0_10
- Zarandia, T., & Tskifurishvili, B. (2024). Sustainable Development and the Green Economy: A Retrospective Analysis. „Sustainable Development: Modern Trends and Challenges“, Query date: 2025-01-04 05:55:21. <https://doi.org/10.52244/c.2024.11.35>